

BAB II KAJIAN TEORI

A. Efektifitas Pembelajaran

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka di bawah ini peneliti akan menjelaskan pengertian dari rangkaian kata-kata yang terkandung dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Efektifitas Pembelajaran dan Efektifitas komunikasi

Seperti yang telah diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar harus senantiasa ditingkatkan efisiennya demi meningkatkan mutu dari pada pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu untuk meningkatkan efektivitas belajar tanpa harus menyita banyak waktu, maka seorang guru harus sesuai dalam memilih metode apa yang harus digunakan agar dapat cepat ditangkap siswa apa yang telah disampaikan guru.

Kata efektifitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) defisi efektifitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu tindakan atau usaha.¹

Efektifitas berasal dari kata efektif, yang berasal dapat membawa hasil, berhasil guna, ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengalaman belajar 10% diambil dari apa yang kita dengar, 20% dari yang kita baca, 30% dari yang kita lihat, 50% dari yang kita lihat dan kita dengar, 70% dari yang kita katakan, dan 90% dari yang kita katakan dan lakukan. Suasana pembelajaran yang

¹ Farid Agus Susilo, *Peningkatan Efektifitas Pada Proses Pembelajaran*, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/1521>. diakses 23 November 2020, pukul 10:22 wib.

efektif menurut PP 19 tahun 2005 SNP menyebutkan bahwa suasana pembelajaran dikelas itu harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri, jadi pembelajaran yang efektif mempunyai karakter dimana siswa melihat, mendengarkan, mendemonstrasikan, bekerja sama, menemukan, dan membangun konsep sendiri.

b. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa dan untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.²

Efektivitas pembelajaran banyak bergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Dalam efektivitas pembelajaran guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam efektivitas pembelajaran. Peran guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.

² Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran" Pendidikan Usia Dini Vol. 9, no. 1 (April 2015) h. 17, diakses 23 November 2020, pukul 10:45 wib.

- 1) Meningkatkan persepsi siswa terhadap kemampuan guru yang meliputi atensi dan ekspektasi. Persepsi siswa terdapat kemampuan guru berbeda-beda. Hal ini ditentukan oleh karakteristik pribadi perilaku persepsi yang meliputi sikap, motif, an harapan.
- 2) Guru harus berkualitas tinggi dalam hal keilmuannya. Hal ini diperlukan agar guru mampu menyadarkan siswa terhadap adanya faktor eksternal yang bersumber dari situasi dan lingkungan melalui proses informasi yang dapat mempengaruhi persepsi.
- 3) Mencairkan suasana dan kontradiksi karena bervariasinya siswa.
- 4) Guru tidak hanya melaksanakan tugas meberikan bimbingan belajar tetapi harus memberikan informasi yang jelas sehingga mudah dicerna oleh siswa.
- 5) Seleksi terhadap guru yang tidak hanya menguasai masalah teknik, melainkan juga dituntut juga untuk dapat menyalurkan kemampuan dan ketrampilannya kepada siswa.
- 6) Guru memberikan demonstrasi dan uji coba untuk diikuti oleh siswa. Demonstrasi tidak hanya berupa percontohan teknis, tetapi juga menunjukkan kinerja yang lebih baik
- 7) Pada halnya persepsi terlihat pada kemampuan guru, apabila kemampuan guru meningkat maka persepsinya cenderung baik.

Degan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan dikatakan efektif apa bila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Pengertian Efektifitas Komunikasi

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih sehingga informasi yang diperoleh bisa dimengerti atau dipahami. saat kalian berkenalan dengan teman-teman baru dikelas. kalian tentu saling memerrkenalkan nama kalian masing-masing.

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran dua arah antara komunikasi dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Setidaknya terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif diantaranya yaitu :

a) Kejelasan

Hal ini dimaksudkan bahwa dalam komunikasi harus menggunakan Bahasa dan mengemasnya informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikasi. Konsep Operasional kejelasan adalah untuk kemudahan memahami pesan dan kelengkapan pesan.

b) Ketepatan

Ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan Bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan. Konsep Operasioal ketetapan adalah untuk keakuratan pesan dan kebenaran informasi.

c) Konteks

Konteks atau sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahwa bahas dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Konsep Operasional konteks adalah kesesuaian waktu dan tempat dan juga kesesuaian menyampaikan dan menerima informasi.

- d) Alur
Bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sitematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap. Konsep Operasional alur adalah penggunaan data sesuai dengan EYD dan keteraturan Bahasa.
- e) Budaya
Aspek ini tidak saja menyangkut Bahasa dan informasi tetapi juga berkaitan dengan tata karma dan etika . Artinya dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan Bahasa verbal maupun non-verbal agar tidak menimbulkan persepsi. Konsep Operasional budaya adalah sopan santun dan toleransi.³

2. Ruang Kelas Google Classroom

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis TI menjadi tidak terelakkan lagi. Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan e-learning ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (contents) dan sistemnya. Saat ini konsep e-learning sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi e-learning khususnya di lembaga pendidikan (sekolah, training dan universitas). Beberapa lembaga pendidikan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran elektronik sebagai suplemen (tambahan) terhadap materi pelajaran yang disajikan secara regular dikelas. Namun, beberapa

³ Andriawan, "Efektifitas Komunikasi Kepala Desa Batu Berdaun Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga", (2016), h.12-13

lembaga pendidikan lainnya menyelenggarakan e-learning sebagai alternatif bagi model pembelajaran yang tidak dilakukan sebagai pembelajaran tatap muka. Dalam kaitan ini e-learning berfungsi sebagai option (pilihan) bagi siswa dan guru.

Manfaat e-learning atau pembelajaran elektronik telah dimulai pada tahun 1970-an. berbagai istilah digunakan untuk mengekakan pendapat/gagasan tentang pembelajaran elektronik, antara lain adalah online learning, internet-enabled learning, virtual learning, atau webbased learning. Ada tiga hal penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik (e-learning) yaitu :

- a. kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (jaringan dalam uraian ini dibatasi pada penggunaan internet, jaringan dapat mencakup LAN atau WAN). (Website elearners.com)
- b. Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya CD-ROM atau bahan cetak.
- c. Tersediannya dukungan layanan tutor yang dapat membuat peserta belajar apabila mengalami kesulitan.

Disamping persyaratan tersebut masih ada tambahan persyaratan lainnya, seperti adanya

- a. Lembaga yang menyelenggarakan/mengelola kegiatan e-learning.
- b. Sikap positif dari peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi computer dan internet.
- c. Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh setiap peserta didik.
- d. Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar.

- e. Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.⁴

Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa pembelajaran elektronik (e-learning) merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan(internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta dukungan oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Dan salah satunya adalah dengan menggunakan aplikasi Google Classroom.

Google classroom adalah aplikasi yang dibuat oleh google yang bertujuan untuk membantu pendidik dan peserta didik apabila kedua hal tersebut berhalangan mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terkait dengan jadwal pelajaran di kelas. disamping itu pendidik dapat memberikan nilai kepada peserta didik.⁵

Penyampaian pembelajaran dengan e-learning merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. E-learning merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Langkah-langkah pengaplikasian Classroom, Mengaplikasikan classroom tentunya bukan hal yang mudah bagi guru yang masih kurang kemampuannya di bidang teknologi informasi. Namun sesungguhnya mengaplikasikan classroom dapat dipelajari dengan memperhatikan langkah-langkah berikut:

⁴ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*,(Jakarta:PT.Prestasi Pustakaraya 2013),hlm .152

⁵ Sabran dan Edy Sabara, “Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran,” 21 Desember 2020, <https://www.ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/viewfile/8256/47677>. diakses 10 Desember 2020, pukul 09:34 wib.

- a. Buka website google kemudian masuk pada laman google classroom.
- b. Pastikan anda memiliki akun *Google Apps for Education*. Kunjungi classroom.google.com dan masuk, lalu pilih apakah anda seorang guru atau siswa lalu buat kelas atau gabung ke kelas.
- c. Jika anda administrator Google Apps anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang cara mengaktifkan dan menonaktifkan layanan di akses kelas.
- d. Guru dapat menambahkan siswa secara langsung atau dapat membagikan kode dengan kelasnya untuk bergabung, hal ini berarti sebelumnya guru didalam kelas nyata (disekolah) sudah memberitahukan kepada siswa bahwa guru akan menerapkan google classroom dengan syarat setiap siswa harus memiliki email pribadi dengan menggunakan nama lengkap pemilikinya (tidak menggunakan nama panggilan atau samaran).
- e. Guru memberikan tugas mandiri atau melemparkan forum diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi kemudian semua materi kelas disimpan secara otomatis ke dalam *folder di google drive*.
- f. Selain memberikan tugas guru juga dapat menyampaikan pengumuman atau informasi terkait tentang mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dikelas nyata pada laman tersebut, siswa dapat bertanya kepada guru ataupun kepada siswa lain dalam kelas tersebut terkait dengan informasi yang disampaikan oleh guru.
- g. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di lama tugas dan mulai mengerjakannya cukup dengan sekali klik.
- h. Guru dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas serta

memberikan masukan dan nilai langsung di kelas.

Sedangkan untuk pengguna yang menggunakan laptop bisa langsung masuk di <https://classroom.google.com/h> menggunakan akun google masing-masing. Berikut ini adalah langkah-langkah menggunakan aplikasi google classroom:

- a. Masuk ke aplikasi google classroom atau akses lewat peramban di PC anda.
- b. Klik get started, dan pilih alamat surel (email) google yang ingin digunakan untuk bergabung di google classroom.
- c. Tekan tanda (+) di pojok kanan.
- d. Ada dua pilihan, yaitu join class dan create class. Jika anda bermaksud untuk bergabung disalah satu kelas, pilih join class.
- e. Masukkan 7 digit class code yang sudah diberikan terdahulu. Jika dosen/guru anda belum memberikan class code, segeralag memintanya.
- f. Jika sudah bergabung ke dalam kelas, anda bisa melihat tugas atau materi yang dibagikan pengajar di stream atau classwork.⁶

Dalam pembelajaran dalam kelas materi pembelajaran sangat lah penting untuk mempengaruhi gerak semangat siswa dalam mengikuti kelas online, dan juga materi pembelajaran adalah faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan.

Pengertian Materi Pembelajaran yaitu kegiatan pemilihan materi esensial dari keseluruhan materi suatu pelajaran yang merupakan materi pembelajaran minimal yang

⁶ Ahmad Fahimi, *Efektifitas pembelajaran E-Learning melalui google classroom pada madrasah ibtidaiyah di kabupaten Rembang*, https://www.academia.edu/43564552/EFEKTIFITAS_PEMBELAJARAN_E_LEARNING_MELALUI_GOOGLE_CLASSROOM_PADA_MADRASAH_IBTIDAIYAH_DI_KABUPATEN_REMBANG?email_work_card=interaction-paper, diakses 1 Februari 2021, pukul 13:23 wib.

harus dikuasai dan dimiliki dalam proses belajarnya. Materi pelajaran yang esensial itu mencakup tentang konsep kunci keilmuan, tema-tema utama, dan nilai-nilai dasar yang memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

- Universal, konsep kunci keilmuan itu memiliki tingkat generalisasi yang tinggi.
- Adaptif, artinya dapat memberikan kemampuan kepada siswa untuk mengadaptasi perubahan dan perkembangan pengetahuan dan teknologi.
- Transferable, artinya konsep-konsep yang ada dalam pokok-pokok bahasan tersebut dapat dimanfaatkan atau digunakan bagi pemecahan masalah dalam berbagai pihak.
- Aplikatif, memungkinkan untuk diterapkan atau diaplikasikan secara luas pada berbagai bidang keilmuan dan teknologi.
- Meaningful, artinya layak bermakna dan bermanfaat untuk diketahui dan dikuasai oleh siswa.

Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan kompetensi dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Maka dari itu pembelajaran materi aqidah ahlak secara umum di madrasah tsanawiyah mengarah kepada pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam aqidah akhlak yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap pedoman hidup yang dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh itu dalam pembelajaran aqidah akhlak

tidak hanya mengarah pada persoalan teoritis dalam aspek kognitif, tapi bermuara pula pada aspek afektif dan psikomotorik.⁷

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kata pembelajaran berasal dari dua kata dasar “belajar” dan “mengajar”. Dalam proses pembelajaran unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Pengertian pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ruang lingkungan pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau lingkungan dan cakupan materi, termasuk dalam hal ini mata pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan disekolah.

Selanjutnya disini akan dijelaskan juga pengertian mengenai definisi akidah. Akidah berasal dari kata ‘aqd’ yang berarti pengikat. Maksudnya mengikat hati terhadap hal tersebut. Akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. jika dikatakan, “dia mempunyai akidah yang benar” berarti akidahnya bebas dari keraguan. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenarannya kepada sesuatu. ada juga ahli yang mendefinisikan bahwa akidah ialah kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang diyakini oleh hati seseorang.

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “aqada, ya’qidu, ‘aqdan, ‘aqidatan” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata khuluq

⁷ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya 2013), hlm .19

dan jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, etika dan moral. Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Dengan demikian pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Quran dan hadis.⁸

Adapun secara istilah, akidah berarti iman. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah. Iman berarti membenarkan atau percaya. Iman dan Islam (syariat) membentuk agama menjadi sempurna. Belum disebut penganut agama yang utuh apabila dalam diri seseorang belum terpatri keimanan dan kehendak untuk melaksanakan syariat. Pada hakikatnya iman dan islam adalah dua hal yang berbeda. Sebagaimana disebutkan dalam hadits, bahwa suatu hari Rasulullah SAW tiba-tiba muncul diantara kaum muslimin seorang laki-laki dan bertanya, ‘wahai Rasulullah, apakah iman itu? Rasulullah SAW menjawab, ‘engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan pada hari kebangkitan. orang itu bertanya lagi, “wahai Rasulullah, apakah islam itu? “Rasulullah menjawab Islam adalah beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun, mendirikan shalat fardhu, menemukan zakat, dan berpuasa pada bulan Ramadhan. Orang itu kembali bertanya, “ wahai Rasulullah, apakah ihsan itu?” Rasulullah menjawab “engkau beribadah seolah-olah engkau

⁸ Irfangi, Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah, *Jurnal Pendidikan*, vol.5 no.1 Mei (2017): 74-75 diakses 12 Januari 2021, pukul 20:23 wib.

melihat-Nya dan jika engkau tidak melihat-Nya sesungguhnya dia selalu melihatmu”.

Dengan demikian, maka iman merupakan keyakinan hati yang datang dari Allah. Iman mempengaruhi perilaku seseorang akan tercermin dari sikapnya yang terpuji. Sebaliknya, semakin jauh seseorang dari nilai keimanan, perbuatannya pun akan jauh dari nilai-nilai Islam. Iman membebaskan seseorang dari sikap ingin menguasai dan dikuasai. Karena dengan iman, ia yakin bahwa yang menjadikan hidup mati dan yang menentukan segala urusan manusia adalah Allah yang Maha Perkasa. Setiap orang yang beriman wajib mensyukuri nikmat paling besar, yaitu keimanan. Iman hanya dianugerahkan Allah SWT kepada orang-orang yang dicintainya dan orang-orang yang tidak dicintainya. Allah SWT memberikan dunia ini kepada orang-orang yang dicintainya. Akan tetapi, Allah hanya memberikan iman kepada orang yang dicintainya.⁹

Metode Kisah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak
Sebagaimana telah diketahui bahwasatu kegiatan bisa dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan sesuai dengan yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran aqidah akhlak tujuan yang hendak dicapai adalah dapat membentuk dan menghasilkan individu yang beriman kepada Allah SWT dan memiliki akhlaqul karimah sehingga dia tetap survive dalam menghadapi zaman yang semakin panuh dengan tantangan yang sangat berat. Upaya yang harus dilakukan pendidik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak agar dapat menarik perhatian peserta didik dan mudah dipahami adalah harus terampil dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat

⁹ Hidayat Ginanjar, Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak AL-Karimah Peserta Didik, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol.06 No.12* (juli 2017) hlm.107, diakses 12 Januari 2021, pukul 20:33 wib.

dalam menyampaikan materi tersebut. Salah satu metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode kisah yaitu kisah Qur'ani. Penerapan metode ini dapat digunakan dengan cara mengkorelasikan materi yang disampaikan dengan kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, penyampaiannya menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pendidikannya agar lebih menarik. Pendidik juga bisa menggunakan media pembelajaran baik berupa gambar atau media audio visual seperti CD, filem dan lain-lain, tetapi juga bisa membagikan link youtube atau link lainnya yang berkaitan dalam pembelajaran akidah akhlak dalam kelas google classroom. Sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan materi yang disampaikan melalui google classroom.¹⁰

4. Manfaat Penggunaan Classroom

Dalam pembelajaran yang menggunakan aplikasi classroom memiliki manfaat yang sangat bermanfaat bagi seorang pendidik dan peserta didik, adapun manfaat yang dapat dimanfaatkan bagi guru yaitu *assignments, grading, communication, time-cost, archive course, mobile application dan privacy*. Ada juga manfaatnya lainnya yaitu mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis cloud, fleksibel, dan gratis.¹¹ Adapun kendala-kendala yang dialami dalam menggunakan media google classroom adalah adanya beberapa siswa yang tidak memiliki

¹⁰ Irfangi, Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah, *Jurnal Pendidikan*, vol.5 no.1 Mei (2017):76, diakses 12 Januari 2021, pukul 21:15 wib.

¹¹ Nia Maharani dan Ketut Sepdyana Kartini, "Penggunaan *google classroom* sebagai penembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem computer," *PENDIPA Journal of Science Education*, 2019:3(3),167-173, diakses 20 Desember, 2020, <https://ejournal.unib.id/index.php/pendipa/article/download/9432/4666>. diakses 23 Januari 2021, pukul 12:34 wib.

smartphone, keterbatasan kapasitas smartphone siswa seperti memori yang tidak cukup untuk menggunakan google classroom, ada beberapa keluhan siswa tentang biaya pengeluaran untuk mbelian paket data internet, dan pengaduan dari wali murid terhadap siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.¹²

B. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian ini memiliki acuan yang mendasari atas penelitian yang sejenis. Oleh karena itu perlu kita ketahui penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Penulis dan judul | Perbedaan | Persamaan |
|----|--|---|--|
| 1 | WA Linda , Efektifitas Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran. | Perbedaan penelitian Linda dengan penulis terletak pada waktu, tempat, jenis, dan judul penelitian. Fokus penelitian Linda fokus pada kelas online berbasis google classroom di prodi Bahasa inggris. | Persamaannya adalah sama-sama ingin menegetahui keberhasilan penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran. |
| 2 | Erniati, The Design Of Education Evaluation | Perbedaan penelitian Erniati dengan penulis terletak di | Persamaannya yaitu sama-sama dalam menggunakan |

¹² Ahmad Fahimi, *Efektifitas pembelajaran E-Learning melalui google classroom pada madrasah ibtidaiyah di kabupaten Rembang*, https://www.academia.edu/43564552/EFEKTIFITAS_PEMBELAJARAN_E_LEARNING_MELALUI_GOOGLE_CLASSROOM_PADA_MADRASAH_IBTIDAIYAH_DI_KABUPATEN_REMBANG?email_work_card=title diakses 11 Februari 2021, pukul 23:23 wib.

| | | | |
|---|---|--|--|
| | Subject Using Google Classroom In The Faculty Of Tarbiyah And Education Science IAIN PALU . | waktu,tempat, jenis dan judul peelitian. Penelitian Erniati ini subjek terletak pada evaluasi pendidikan melalui google classroom yang terjadi dalam kelas. | media google classroom dalam penelitian. |
| 3 | Sufiani, Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas. | Perbedaan penelitian Sufiani dengan penulis yaitu di peneli lebih menfokuskan dalam aplikasi google classroom tetapi di penelitian Sufiani ini lebih fokus dalam pembelajaran aqidah akhlak. | Persamaannya adalah sama-sama dalam meneliti efektifitas dalam pembelajaran aqidah akhlak. |

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses penerapan pembelajaran berbasis online yang menggunakan google classroom diharapkan dapat memicu kemandirian belajar siswa dan efektifitas pembelajaran kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Guru mengaplikasikan pembelajaran dengan media google classroom dalam setiap pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran pada masa sekrang ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara langsung tatap muka dalam satu ruangan. Guru menerapkan terhadap siswa agar siswa juga dapat mengeksplora strategi berbaw e-learning dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Namun dalam proses pembelajaran secara online ini tidak berjalan secara efektif dengan apa yang diharapkan semestinya.

Maka dari pemaparan di atas, peneliti akan mengkaji kemudian mendeskripsikan efektivitas belajar online tersebut. Kita kan melihat seberapa banyak siswa yang betul-betul aktif dalam pembelajaran online untuk memenuhi kebutuhan seputar mata pelajaran yang diajarkan.

Untuk jelasnya, langkah-langkah kerangka berpikir di atas dapat dipahami dengan mudah melalui bagan kerangka berpikir berikut.

